

## Konstruksi Dan Integritas Mutu Kampus Merdeka Berbasis Pendidikan Alquran

**Herlina**

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya  
Email : herlinaherman26@gmail.com

### Abstrak

*Kebijakan kampus merdeka yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim adalah kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Delapan kegiatan pilihan mahasiswa merupakan penunjang penerapan terobosan baru dalam dunia pendidikan. Kegiatan tersebut menawarkan keleluasan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas selama 2 (dua) semester. Tujuan penelitian ini untuk mengokohkan konstruksi dasar dan meningkatkan integritas mutu kampus merdeka agar dapat bersinergi dengan dasar pendidikan Alquran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan kombinasi kajian pustaka, mengikuti seminar, diskusi dan wawancara di kampus Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya dan observasi langsung di Institut Agama Islam Alquran Al Ittifaqiah Indralaya SumSel. Tipe dan strategi penelitian cenderung ke fenomenologi dengan pemaparan secara deskriptif. Hasil temuan penelitian bahwa penerapan kegiatan pilihan mahasiswa di Kampus Merdeka akan memiliki konstruksi dasar kuat dan sinergi integritas mutu yang lebih baik dengan cara melakukan kolaborasi praktik dan teori berlandaskan nilai-nilai Alquran. Implementasi dasar teori (soft skills) dan praktik (hard skills) berbasis Alquran akan lebih menyentuh penyampaian ke masyarakat di segala lini karena konteks Alquran mengandung banyak nilai kebaikan dan kebenaran. Penggabungan nilai kritis antara teori dan praktik kegiatan tersebut dapat dan mampu terwujud dengan pembentukan tim khusus dari setiap Perguruan Tinggi. Kesimpulan penelitian adalah pemberlakuan konsep dasar atau basic Alquran dalam berbagai kegiatan pilihan Kampus Merdeka sebaiknya diaplikasikan as soon as possible di setiap institusi untuk memperkuat konstruksi dan integritas mutu kampus, terutama di Perguruan Tinggi Agama Islam . Namun tidak menutup kemungkinan bahwa konsep dan konteks Alquran dapat juga melebur di Perguruan Tinggi Umum dengan sentuhan nuansa Islami.*

**Kata Kunci:** Kampus, Merdeka, Konstruksi, Integritas, Mutu

### Abstract

*The independent campus policy launched by the Minister of Education and Culture, Nadiem Makarim, is a continuation of the concept of independent learning. Eight student-chosen activities support the implementation of new breakthroughs in the world of education. This activity offers students the flexibility to carry out activities outside the classroom for 2 (two) semesters. The purpose of this research is to strengthen the basic construction and improve the integrity of the quality of the independent campus so that it can synergize with the basic education of the Koran. The study used a qualitative approach by conducting a combination of literature review, attending seminars, discussions and interviews on the campus of the Faculty of*

*Agriculture, Sriwijaya University and direct observation at the Al Ittifaqiah Institute of Islamic Religion, Indralaya, South Sumatra. The type and strategy of the research tends to be phenomenological with descriptive exposure. The research findings show that the implementation of student-chosen activities at the Merdeka Campus will have a strong basic construction and better quality integrity synergy by collaborating on practice and theory based on Koranic values. Implementation of basic theory (soft skills) and practice (hard skills) based on the Koran will be more touching on the delivery to the public on all fronts because the context of the Koran contains many values of goodness and truth. The combination of critical values between theory and practice of these activities can and can be realized by forming a special team from each university. The conclusion of the study is that the application of the basic concepts or basic Qur'an in various chosen activities of the Merdeka Campus should be applied as soon as possible in every institution to strengthen the construction and integrity of campus quality, especially in Islamic Higher Education. However, it is possible that the concept and context of the Qur'an can also be fused in public universities with a touch of Islamic nuances.*

**Keywords:** *Campus, Independence, Construction, Integrity, Quality.*

## **PENDAHULUAN**

Ajaran Islam memiliki konsep menuntut ilmu sampai ke liang kubur. Konsep ini mengajarkan kepada seorang muslim dan muslimah untuk selalu belajar dan mengajarkan ilmu serta mengamalkannya. Pada era globalisasi dengan peningkatan kemajuan teknologi dan informasi memerlukan inovasi pendidikan yang dapat menjawab dan mengevaluasi kebutuhan masyarakat yang mengalami banyak perkembangan (Siregar, et.al, 2020).

Dalam hal ini, mahasiswa harus dipersiapkan dengan matang sehingga mampu menjadi bagian dari masyarakat yang mandiri dan penuh manfaat. Bapak Nadiem Karim sebagai Mendikbud mencetuskan kampus merdeka sebagai perwujudan pembaharuan dan merupakan kebijakan berkelanjutan dari konsep merdeka belajar. Keberlangsungan kampus merdeka dapat dilaksanakan dengan mengubah peraturan menteri saja (Lubis, 2018).

Gagasan dan pembentukan kampus merdeka lebih mengarah kepada perubahan kampus dan mahasiswa kearah lebih baik. Penerapan kampus merdeka untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia sehingga mampu bersaing dan menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi insan yang lebih baik dan bermanfaat. Perkembangan teknologi dan informasi berpengaruh besar kepada kehidupan sosial dan berdampak kepada perubahan pendidikan dan budaya. Penyesuaian atas perubahan tersebut akan membawa kepada penyerapan tenaga kerja yang sesuai dengan *market demand* (Harahap, 2019).

Tantangan suatu institusi pendidikan terletak pada tingkat pendidikan tinggi yang mampu menyelaraskannya menjadi muara terbentuknya individu yang bermanfaat secara

luas. Individu yang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi akan tertinggal dan semakin terpuruk. Pemerintah sebagai *regulator* dan institusi pendidikan tinggi selaku eksekutor harus saling mendukung memajukan dunia pendidikan dan mengembangkan keilmuan. Di era digital ini, generasi muda harus mampu membuat penelitian secara multi disiplin ilmu sehingga menghasilkan inovasi yang memiliki skala lebih luas dengan melepaskan linieritas keilmuan (Widaningsih, 2021).

Kampus merdeka adalah kelanjutan dari program merdeka belajar, yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman dan tambahan ilmu pengetahuan di luar program studi atau jurusan selama 3 (tiga) semester. Langkah atau strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tercipta pembaharuan peserta didik. Institusi dibentuk bukan hanya mampu berpendidikan tinggi tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup yang besar. Perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap satuan perubahan karena dalam menempuh pendidikan diharapkan mampu merubah pola pikir dan tindakan (Hendri, 2020).

Dalam agen perubahan besar tersebut, mahasiswa harus mampu merealisasikan teori yang telah diperoleh. Alumni dari suatu Perguruan Tinggi harus mampu beradaptasi di lapangan dan melakukan inovasi atau terobosan di masyarakat dengan bekal ilmu yang relevan. Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 03 tahun 2020 Pasal 5 ayat 1, meliputi 8 (delapan) kegiatan kampus merdeka adalah sebagai berikut: (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020):

1. Pertukaran pelajar
2. Magang
3. Asistensi mengajar di satuan prodi
4. Penelitian
5. Proyek kemanusiaan
6. Kegiatan wirausaha
7. Studi atau proyek independen
8. Membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata tematik

Disamping beberapa kegiatan kampus merdeka terdapat pokok kebijakan pemerintah berkenaan dengan kampus merdeka belajar sebagai suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan, yaitu:

- a. Adanya otonomi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS) dalam

- membuka program studi baru
- b. Program re-akreditasi otomatis
  - c. Kebebasan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) BLU (Badan Layanan Umum) dan Satuan Kerja menjadi PTN Badan Hukum
  - d. Hak belajar mahasiswa selama 3 (tiga) semester di luar prodi.

Pemaparan umum tentang rujukan kepada artikel terdahulu membahas tentang Konsep Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar; Kampus Merdeka dan Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti/Penulis	Tahun Terbit	Judul	Jurnal/Penerbit
1	Muhammad Tohir	2020	Merdeka Belajar, Kampus Merdeka	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2	Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, Arsikal Amsal Harahap	2020	Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0	Fitrah. Journal of Islamic Education. Vol I No. 1 Juni-Des 2020. ProdiPAI STAI Medan
3	Syamsul Arifin, Moch.Muslim	2020	Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia.	Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi. Vol. 1 No. 3.FAI UMMU.

Persamaan riset pada ketiga artikel tersebut diatas adalah mengenai profil Kampus Merdeka yang merupakan kelanjutan dari program Merdeka Belajar, terkonsentrasi pada bahasan kegiatan dan tantangan kampus merdeka dan pokok- pokok kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka. Dari detail pembahasan pada ketiga artikel terdahulu tidak menyentuh tentang konstruksi dan integritas mutu kampus merdeka, terutama mengarah ke basis pendidikan Alquran.

Dasar dan motivasi penulis untuk meneliti lebih dalam tentang kampus merdeka dan terfokus pada konstruksi dan integritas mutu kampus merdeka dari firman Allah Q.S. Al-‘Alaq (96):1-5 dan Al-Mujadalah (58): 11, sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ إِقْرَأْ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَنْ عَلَمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmu Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya* (Kementerian Agama RI, 2018).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْشُرُوا  
فَادْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرْجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat-ayat tersebut diatas bermakna bahwa fitrah manusia yang lahir ke dunia dalam kondisi tidak berilmu. Dalam ajaran Islam mewajibkan belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Ilmu sebagai dasar perintah pengetahuan diibaratkan pelita atau cahaya dalam kegelapan dan ilmu menuntun manusia untuk menjalani kehidupan di dunia. Manusia yang berilmu dapat membedakan antara kebenaran dengan kebatilan. Surat Al-‘Alaq ayat 1 – 5 sebagai dasar perintah untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan. Wahyu pertama ini memerintahkan untuk terlebih dahulu belajar dari pada perintah sholat, puasa, zakat atau beribadah haji karena sebelum melakukan ibadah lain, manusia wajib menuntut ilmu. Rasulullah saw menyebutkan bahwa ilmu adalah investasi akhirat atau amal jariyah.

Ruang lingkup perwujudan Merdeka Belajar, lalu dilanjutkan program Kampus Merdeka menimbulkan rentetan konflik permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konstruksi mutu ideal dari kampus merdeka?
- 2) Bagaimana pola pencapaian integritas mutu kampus merdeka yang diharapkan?

Fenomena dan permasalahan yang dihadapi Perguruan Tinggi Islam dalam menciptakan kampus ideal dengan konstruksi dan integritas mutu kampus merdeka

berbasis pendidikan Alquran akan dikupas dengan metode penelitian dan pembahasan selanjutnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tingkat eksplanasi deskriptif. Dalam memperkuat penggalian data, pada penelitian ini terdapat key informan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yaitu Dr. Ir. Ahmad Muslim, M.Agr. berupa wawancara terstruktur dan terencana pada bulan Maret 2020. Observasi menggunakan teknik *participant observer* dengan teknik *snowball sampling*. Jenis penelitian tergolong kategori penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data tentang Kampus Merdeka dilakukan dengan mengikuti diskusi atau rapat koordinasi antar Ikatan Alumni Fakultas Pertanian (Ikaperta) Universitas Sriwijaya pada bulan April 2021 dan webinar Ikaperta dengan Ikatan Alumni Universitas Sriwijaya pada Agustus 2021. Pada diskusi, rapat dan webinar tersebut membahas terfokus tentang pemberdayaan alumni terhadap berbagai kegiatan Kampus Merdeka. Referensi diambil dari jurnal yang berkenaan dengan judul penelitian, *news* dari media sosial, *youtube* dan pustaka lainnya yang relevan. Dalam mengilustrasikan inti materi wawancara dan analisis data, peneliti menggunakan *Tolls Data Analysis* yaitu N-Vivo 12 Plus.

## **PEMBAHASAN**

Program Kampus Merdeka mempunyai pembelajaran yang memberikan tantangan dan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian, kapasitas, kreatifitas, kebutuhan, inovasi dan mengembangkan kemandirian dalam mencari serta menemukan ilmu pengetahuan melalui realitas dan dinamika di lapangan seperti persyaratan kemampuan, berbagai masalah yang riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan, target dan pencapaian.

Dalam menunjang terwujudnya Kampus Merdeka terdapat 8 (delapan) kegiatan menjadi pilihan mahasiswa dan 4 (empat) pokok kebijakan pemerintah melakukan terobosan baru di dunia pendidikan. Penjelasan secara rinci tentang kedua program umum tersebut diuraikan sebagai berikut: (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020):

1. Pertukaran Pelajar

Penyelenggaraan pertukaran pelajar berguna untuk membentuk sikap dan perilaku mahasiswa yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 03 tahun 2020 yakni menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama atau kepercayaan dan pendapat atau temuan orisinal orang lain, dapat bekerja sama dan memiliki kepekaan social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Pertukaran mahasiswa dengan sistem *full credit transfer* telah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di luar negeri, tetapi antar Perguruan Tinggi di dalam negeri belum banyak dilakukan.

## 2. Magang atau Praktik Kerja

Kelemahan dari institusi adalah belum optimal mempersiapkan mahasiswa sebagai alumni yang siap kerja dan mumpuni di masyarakat. Mahasiswa mempunyai pengalaman kerja yang minim sehingga kurang siap bekerja. Jangka waktu yang ideal sebagai ajang magang mahasiswa sebelum bekerja yaitu lebih dari 6 (enam) bulan sehingga relative cukup pengalaman dan berkompetensi di industri kerja. Perusahaan yang bekerja sama dengan kampus atau sebagai mitra magang mahasiswa menghendaki jangka waktu yang agak lama agar lebih bermanfaat satu sama lain. Program magang memberikan kontribusi yang besar terhadap bekal pengalaman mahasiswa. Mahasiswa dapat belajar secara langsung (*experiential learning*) terhadap aktifitas usaha. Mahasiswa mendapatkan *hard skills* (ketrampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*) dan *soft skills* (berupa etika kerja, komunikasi dalam bekerja dan bisnis serta kerjasama). Dengan adanya program magang mahasiswa dapat mengurangi biaya rekrutmen dan *training* di industry usaha.

## 3. Asistensi mengajar di satuan pendidikan

Di Indonesia masih memiliki kualitas pendidikan dasar dan menengah tergolong sangat rendah. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang diterbitkan di bulan Maret 2019 menggambarkan sekelumit masalah pendidikan di Indonesia. Dalam kategori kemampuan membaca, sains dan matematika menunjukkan bahwa skor negara Indonesia berada pada urutan ke-74 dari 79 negara. PISA memuat survei evaluasi system pendidikan di dunia yang mengukur kinerja siswa kelas pendidikan menengah, yang dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali dan dibagi menjadi 3 (tiga) poin utama yaitu literasi, matematika dan sains. Pada tahun 2018 mengukur kemampuan 600.000 anak berusia 15 tahun dari 79 negara, *The Organisation*

for Economic Cooperation and Development (OECD) mengumumkan hasil PISA 2018 dengan peringkat negara Indonesia konsisten berada di urutan 10 terbawah seperti tahun-tahun sebelumnya. Dilihat dari 3 (tiga) kategori kompetensi bahwa skor Indonesia selalu berada di bawah rata-rata karena kategori kurikulum pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah.

#### 4. Penelitian atau Riset

Program terdahulu yaitu Merdeka Belajar mewujudkan bentuk kegiatan penelitian di lembaga riset atau pusat studi. Mahasiswa dapat menyalurkan passion nya sebagai peneliti pada lembaga penelitian ini. Mahasiswa dengan bebas dapat berpikir kritis dan menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah. Pemikiran yang kritis, penuh kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan untuk berbagai ragam rumpun di jenjang pendidikan tinggi dan diharapkan mampu melakukan metode penelitian secara lebih baik. Peluang magang terbuka luas bagi mahasiswa di laboratorium pusat penelitian atau riset karena masih kekurangan tenaga ahli dalam mengerjakan proyek penelitian berjangka waktu pendek, misal 1 (satu) semester sampai dengan 1 (satu tahun).

#### 5. Proyek kemanusiaan

Bencana alam terjadi merupakan peringatan Allah swt terhadap segala perbuatan manusia dan seisi alam semesta ini. Negara Indonesia masih banyak mengalami bencana alam berupa gempa bumi, banjir, erupsi gunung merapi dan tsunami. Perguruan tinggi mengerahkan dan melibatkan mahasiswa dalam menanggulangi bencana alam tersebut melalui program atau proyek kemanusiaan. Lembaga internasional seperti UNESCO, UNICEF, WHO turut terlibat membuat kajian dan *pilot project* di Indonesia dan negara berkembang lainnya. Mahasiswa berfungsi sebagai *foot soldiers* dalam proyek kemanusiaan yang digawangi oleh lembaga internasional tersebut.

#### 6. Kegiatan wirausaha

Pada tahun 2018 terdapat hasil survei *Global Entrepreneurship Index* (GEI) bahwa negara Indonesia memiliki skor 21% wirausahawan dari beberapa bidang pekerjaan atau menduduki peringkat 94 dari 137 negara. Dari hasil riset IDN Research Institute di tahun 2019 diperoleh data 69,1% generasi millenial di Indonesia berbakat sebagai wirausaha. Pertumbuhan wirausahawan yang cukup signifikan tersebut belum dapat dikelola dengan baik. Dalam program kebijakan Kampus Merdeka memotivasi dan mendukung pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan cara menuangkan dalam bentuk mata

kuliah atau program belajar.

#### 7. Proyek Independen

Penyaluran dan penuangan ide mahasiswa yang memiliki *passion* berkarya serta berkreasi dalam ajang internasional. Proyek independen menampung karya kreatif dan inovatif mahasiswa untuk dilombakan. Pelaksanaan studi atau proyek independen ini menjadi pelengkap dari kurikulum yang diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi sebagai lembaga institusi atau minimal fakultas dapat meneruskan studi atau proyek independen ini untuk melengkap topik atau tema yang tidak termasuk dalam mata kuliah, namun di silabus program studi atau fakultas tetap tersedia. Kelompok lintas disiplin ilmu dapat memanfaatkan kegiatan proyek independen.

#### 8. Pembangunan desa mandiri atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik

Bentuk pendidikan secara langsung kepada mahasiswa dengan memberikan pengalaman kerja di luar kampus, yang dilakukan di tengah masyarakat. Dengan adanya program KKN ini, mahasiswa dapat secara kreatif dan inovatif membangun desa, mengembangkan potensi daerah tersebut dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada di daerah KKN. Selanjutnya kegiatan KKN tematik dapat mengasah *softskill* kemitraaan, membentuk kerjasama tim lintas disiplin ilmu atau lintas kompetensi dan *leadership* mahasiswa untuk mengelola program pembangunan desa.

Dalam mendukung kegiatan tercapainya sasaran target Kampus Merdeka terdapat program dan otonomi Perguruan Tinggi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemberlakuan otonomi untuk membuka program studi (prodi) baru pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang telah memiliki akreditasi A dan B serta telah kerjasama dengan organisasi atau Universitas berkategori *QS Top 100 World*. Prodi tersebut secara otomatis mendapatkan akreditasi Baik atau C. Kerjasama dengan organisasi atau Universitas tersebut dalam bentuk praktik kerja atau magang, penyusunan kurikulum dan penempatan kerja bagi alumni. Kemendikbud akan melakukan pengawasan dengan mitra prodi.
- b. Program otomatis untuk re-akreditasi untuk seluruh peringkat bagi setiap prodi. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) memberlakukan otomatisasi akreditasi, yang seharusnya berlaku selama 5 tahun. Pengajuan re-

- akreditasi paling cepat 2 (dua) tahun setelah mendapatkan akreditasi terakhir. Perguruan Tinggi berakreditasi B dan C dapat mengajukan peningkatan akreditasi tanpa batas. Akreditas A diberikan kepada Perguruan Tinggi yang mendapatkan akreditasi internasional.
- c. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) bebas menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Kemendikbud mempermudah persyaratan dan ketentuan PTN BLU dan Satker menjadi PTN BH tanpa terikat status akreditasi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Kombinasi yang baik antara program 8 (delapan) kegiatan pilihan mahasiswa dengan kemudahan otonomi Perguruan Tinggi serta penambahan *basic* pendidikan Alquran akan dapat dan mampu tercapai konstruksi yang kuat dan integritas mutu kampus merdeka secara lebih baik. Penerapan kegiatan pilihan mahasiswa akan terwujud dengan baik dengan memasukkan dan meleburkan antara teori dan praktik yang bernuansa Islami. Pembekalan teori dalam bentuk mata kuliah atau bersifat *soft skills* akan banyak membantu mahasiswa mengaplikasikan ilmu dan melaksanakan praktik (*hard skills*) dengan lebih baik dan efisien.

Konteks pendidikan Alquran merupakan upaya terencana dan bertahap yang dilakukan guna memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada mahasiswa sebagai bekal dasar dalam menerapkan praktik kegiatan yang dipilih diluar prodi. Firman Allah swt adalah pedoman hidup bagi umat Islam dan memiliki kandungan berbagai ajaran prinsip dasar berkaitan dengan semua aspek kehidupan manusia. Alquran memiliki banyak kajian dan hikmah dari berbagai permasalahan pendidikan sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi dalam membangun konstruksi dasar yang kuat dan mengembangkan pendidikan yang bermutu. Alquran sangat menghargai ilmu pengetahuan dan orang yang berilmu pengetahuan. Manusia tanpa ilmu pengetahuan kan menjadi sengsara dan terpuruk. Alquran memberikan peringatan kepada manusia untuk selalu mencari ilmu pengetahuan, seperti dijelaskan dalam Q.s At-Taubah [9]: 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَابِقَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلَيُنَذِّرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَنْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?* (Kementerian Agama RI, 2018).

Ayat tersebut diatas bermakna bahwa ilmu pengetahuan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Manusia yang berilmu pengetahuan akan mengetahui segala sesuatu yang baik dan buruk yang membawa manfaat dan kemudharatan. Alquran memberikan tingkat derajat tinggi kepada manusia yang berilmu.

Peleburan nilai-nilai Alquran pada kegiatan pilihan mahasiswa dalam program Kampus Merdeka merupakan transfer dan *sharing* teori yang mencakup semua aspek pendidikan sehingga dapat disosialisasikan di lingkungan masyarakat. Proses sosialisasi ini sebagai sarana dan proses transmisi ilmu pengetahuan agar berguna dan bermanfaat bagi sesama. Praktik dari kegiatan pilihan mahasiswa harus memiliki tujuan sosial yang berguna bagi masyarakat dan menyusun kader untuk melanjutkan teori ke lingkup masyarakat yang lain danberbeda.

Proses sosialisasi yang sarat dengan nilai kebaikan dan kebenaran merupakan interaksi edukatif memiliki berbagai ciri sebagai berikut:

- 1) Ada teori atau materi yang akan dibahas atau dikaji dalam praktik atau proses sosialisasi
- 2) Ada tujuan jelas yang akan dicapai
- 3) Ada pengajar atau pendidik dan murid dengan metode ajar yang disesuaikan dengan lingkungan dan dalam situasi serta kondisi tertentu.

Proses transfer dan *sharing* ilmu pengetahuan dalam kegiatan pilihan mahasiswa pada program Kampus Merdeka berpondasikan nilai-nilai Islam karena pendidikan Islam menggunakan tanggung jawab dunia dan akhirat.

Peneliti melakukan wawancara dengan Dekan Fakultas Pertanian Unsri membahas permasalahan yang belum terlaksana dalam program Kampus Merdeka dan pentingnya memasukkan unsur dan nilai Islami dalam kegiatan pilihan. Dalam dialog dan diskusi tersebut terfokus mengenai belum terwujudnya mata kuliah dalam program desa mandiri dan nilai kritis yang akan dibangun. Fakultas dan prodi harus dapat mewujudkan program desa mandiri dalam bentuk keilmuan (lintas kompetensi) dengan cara mengasah *soft skill* kemitraan dan *leadership* mahasiswa. Berikut ini terdapat catatan wawancara peneliti tentang Kampus Merdeka dan permasalahan yang dihadapi.



“Critical”, “Point”, “Program Kampus Merdeka” merupakan kata-dankalimat yang sering muncul dalam wawancara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pilihan yang ditawarkan kepada mahasiswa dalam program Kampus Merdeka seharusnya ada nilai dan *feed back* yang kritis sehingga dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi di masa yang akan datang. Perpaduan antara *hard skills* dan *soft skills* juga harus menjadi perhatian yang penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan pilihan mahasiswa. Selama ini Perguruan Tinggi telah menjalankan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dengan jangka waktu rata-rata hanya 2 (dua) bulan, sedangkan program Kampus Merdeka mengakui 6 – 12 bulan setara 20 – 40 SKS dengan pelaksanaan berdasarkan berbagai model. Membangun desa atau KKNT adalah salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berkarya di luar kampus dan secara nyata atau praktik menggali potensi masyarakat sehingga mampu menangani berbagai masalah yang ada. Purna pelaksanaan KKNT diharapkan mahasiswa dapat dan mampu mentransfer pengalaman dan karya di masyarakat dalam bentuk tulisan sebagai tugas akhir.

Perwujudan dalam bentuk mata kuliah harus terencana dan terstruktur dengan segera. Dalam hal ini, rektor sebagai pengambil keputusan tertinggi dan terakhir dalam kampus bertindak cepat membentuk tim khusus mengolah dan mengemas 8 (delapan) produk kegiatan Kampus Merdeka sehingga keinginan Fakultas dan Prodi dapat terwujud dengan baik dan memuaskan semua pihak. Pembekalan dan penuangan pengalaman mahasiswa dan pembimbing dalam KKNT harus diterjemahkan ke dalam bentuk mata kuliah agar dapat menjadi acuan dan *critical point* bagi kampus dan akademisi.

Permasalahan terjadi juga di program pertukaran pelajar dan praktik kerja atau magang yang memiliki bobot sks tetapi menunda kelulusan mahasiswa. Mendikbud menjelaskan bahwa pengertian SKS merupakan jam kegiatan bukan jam belajar. Kegiatan mencakup belajar di kelas, praktik kerja atau magang, pertujuran pelajar, pengabdian

masyarakat, wirausaha, penelitian, mengajar, studi independen. Setiap kegiatan harus didampingi dosen yang ditentukan kampus. Mahasiswa dapat memilih kegiatan dari program yang telah ditentukan pemerintah dan disetujui oleh rektor.

Rektor bertindak sesegera mungkin dalam menyetujui setiap program kegiatan Kampus Merdeka dengan mengambil kebijakan pemilihan membentuk tim khusus sebagai tenaga bantuan. Mahasiswa akan mendapat bekal yang cukup dan berkualitas dalam bertarung di dunia kerja. Semakin banyak kegiatan pilihan yang dijalani di luar prodi maka semakin berkualitas *Curriculum Vitae* (CV) mahasiswa tersebut. Dunia kerja akan terbuka luas untuk alumni atau calon alumni yang mumpuni.

Delapan kegiatan pilihan pada program Kampus Merdeka diluar program studi sebagai sarana pelatihan bagi mahasiswa agar lebih memperdalam teori dan praktik sehingga memiliki pengalaman yang matang dalam bersaing di dunia kerja karena banyak persoalan atau permasalahan di kehidupan nyata. Seperti disampaikan oleh Mendikbud bahwa hampir tidak ada profesi di dunia nyata yang menggunakan satu rumpun ilmu saja. Semua profesi di dunia nyata memerlukan kombinasi dari berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman. Esensi pembelajaran diluar kampus dan luar prodi diharapkan dapat menemukan *passion* mahasiswa sebenarnya. Sekarang ini, efektifitas manusia dapat diukur dari kemampuan bekerja dalam suatu tim.

## **SIMPULAN**

Dari pemaparan permasalahan dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membangun, mengembangkan dan mencapai konstruksi mutu ideal kampus dengan cara menerapkan semua kegiatan pilihan yang ditawarkan kepada mahasiswa pada program Kampus Merdeka karena semakin banyak pilihan kegiatan diluar prodi dan kampus menjadikan daya nalar dan kemampuan berpikir mahasiswa menjadi matang, menemukan *passion* yang tepat dan mampu bersaing di kehidupan nyata terutama dunia kerja sehingga kredibilitas kampus terangkat dan lebih di kenal di masyarakat luas. Sedangkan pola integritas mutu Kampus Merdeka dapat tercapai dengan baik adalah melakukan kombinasi dan kolaborasi antara teori (*soft skills*) dengan praktik (*hard skills*) pada beberapa kegiatan pilihan mahasiswa, antara lain membangun desa mandiri dan praktik kerja atau magang. Pada Perguruan Tinggi Agama Islam, pembentukan konstruksi yang kuat dan integritas mutu baik harus berdasarkan pondasi nilai-nilai Qurani, namun tidak menutup kemungkinan Perguruan Tinggi dapat menyerap nilai

kebaikan dan kebenaran yang terkandung dalam Alquran.

Kerjasama dan koordinasi yang baik dari rektor, dekan, kaprodi dan mahasiswa memberikan sinergi yang baik dalam membangun konstruksi yang kuat dan mengembangkan integritas lebih bermutu dalam kampus. Dengan adanya kegiatan pilihan mahasiswa pada program Kampus Merdeka mengarahkan mahasiswa lebih mengenal jati diri terhadap minat dan kemampuan serta menemukan passion yang tepat dalam dunia kerja dan kehidupan nyata. Bekal pengalaman dan praktik kegiatan di luar prodi dan di luar kampus menjadikan mahasiswa matang dalam bertarung di dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Panduan Mengenal Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Pertama. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Harahap, Nova Jayanti. "Mahasiswa Dan Revolusi Industri 4.0." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 6, no. 1 (2019). <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/38/39>.
- Hendri, Nofri. "Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi." *E-Tech* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/100,1007/xxxxxx-xx-0000-00>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Karim." In *Mushaf Al-Qur'an*, edited by Pengembangan dan Penelitian Lajnah Pentas Al-Qur'an Badan Penelitian. Jakarta: Beras Alfath, 2018.
- Rahmat Rifai Lubis. "Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Anak Peserta Didik (Konsep Dan Pola Penerpan Dalam Desain Instriksional)." *Hikmah* 15, no. 01 (2018). <https://e-jurnal.staisumateramedan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/22>.
- Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amal Harahap. "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020). <http://jurnal.staisumateramedan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/13/9>.
- Widaningsih, Ida. "Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0." Jakarta, 2021. [https://play.google.com/store/books/details?id=N0-gDwAAQBAJ&source=gbs\\_api](https://play.google.com/store/books/details?id=N0-gDwAAQBAJ&source=gbs_api).